

## Pencatatan Keuangan Digital sebagai Strategi Peningkatan Daya Tahan Usaha Mikro di Tengah Persaingan Modern

**Vidya Ramadhan Putra Pratama<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Ekuitas Indonesia

email : [vidya.ramadhan@ekuitas.ac.id](mailto:vidya.ramadhan@ekuitas.ac.id)

---

**Info Artikel :**

Diterima :  
01-10-2025  
Disetujui :  
17-10-2025  
Dipublikasikan :  
20-11-2025

**ABSTRAK**

Perkembangan ekonomi digital dan tingginya persaingan usaha mendorong pelaku usaha mikro untuk memiliki sistem pencatatan keuangan yang efisien dan akurat. Namun, sebagian besar pelaku usaha mikro masih menggunakan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, ketidakakuratan, dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital sebagai strategi untuk memperkuat daya tahan usaha. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro di Cibeunying Kidul. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan keuangan digital serta kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan berbasis teknologi. Selain itu, para peserta mulai menerapkan pencatatan digital dalam kegiatan usaha sehari-hari dan menyadari manfaatnya dalam mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan, serta mengambil keputusan usaha yang lebih tepat. Penerapan pencatatan keuangan digital memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha mikro di tengah persaingan modern. Dengan demikian, digitalisasi keuangan menjadi solusi strategis bagi pelaku usaha mikro untuk bertahan dan berkembang di era ekonomi berbasis teknologi.

**Kata kunci:** Ekonomi digital, Keberlanjutan usaha, Pencatatan keuangan digital, Usaha mikro

---

**ABSTRACT**

*The development of the digital economy and the growing intensity of business competition have urged micro-enterprises to adopt more efficient and accurate financial recording systems. However, many micro-businesses still rely on manual bookkeeping methods, which are prone to errors, inaccuracies, and delays in decision-making. This study aims to enhance the knowledge and skills of micro-entrepreneurs in utilizing digital financial recording applications as a strategy to strengthen business resilience. The program was implemented through training and direct assistance provided to micro-business operators in the village of Cibeunying Kidul. The results of the training indicated an improvement in participants' understanding of the importance of digital bookkeeping, as well as their ability to operate basic digital recording tools. Participants began to apply digital financial records in their daily operations and recognized the benefits of using digital tools to manage cash flow, prepare financial reports, and make more informed business decisions. The adoption of digital financial recording proved to contribute positively to operational efficiency and the sustainability of micro-enterprises amid modern market challenges. Therefore, financial digitalization serves as a strategic solution for micro-businesses to survive and grow in today's technology-driven economy.*

**Keywords:** Business sustainability, Digital economy, Digital financial recording, Micro-enterprises



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi fondasi utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sektor ini menyumbang sekitar 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta menyediakan lebih dari 97% lapangan kerja bagi masyarakat. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran sentral dalam menggerakkan ekonomi nasional, mengentaskan kemiskinan, serta memperluas kesempatan kerja secara inklusif dan merata (Lubis, R. M. O., & Pathuansyah, Y., 2025).

Namun, dalam era perkembangan teknologi yang pesat dan globalisasi ekonomi yang semakin intens, UMKM menghadapi tantangan besar yang tidak dapat diabaikan. Perubahan pola konsumsi masyarakat, meningkatnya persaingan dari pelaku usaha digital, serta munculnya model bisnis berbasis platform telah menggeser dinamika pasar. Digitalisasi telah menciptakan lanskap bisnis baru yang mengharuskan pelaku UMKM untuk menyesuaikan diri agar tidak tertinggal. Aspek seperti *e-commerce*, pemasaran digital, sistem pembayaran elektronik, dan layanan keuangan digital (*financial technology/fintech*) kini menjadi elemen vital dalam operasional bisnis modern. Sayangnya, kemampuan adaptasi UMKM terhadap perkembangan digital masih tergolong rendah. Banyak pelaku usaha masih mengandalkan metode konvensional, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Hasil kajian Ardiansyah dan Rahayu (2024) menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% UMKM yang telah mengimplementasikan sistem manajemen keuangan digital, sementara mayoritas masih melakukan pencatatan secara manual atau bahkan tidak memiliki sistem pencatatan sama sekali.

Manajemen keuangan digital mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian aktivitas keuangan dengan dukungan teknologi informasi. Proses ini mencakup pencatatan transaksi secara elektronik, penyusunan laporan otomatis, analisis arus kas, hingga pengambilan keputusan berbasis data keuangan yang disajikan secara real-time. Penerapan teknologi dalam pengelolaan keuangan terbukti dapat mendorong efisiensi operasional, meningkatkan transparansi, serta memperkuat akuntabilitas pelaku usaha (Yulianti & Prasetyo, 2022).

Digitalisasi keuangan juga membuka akses UMKM terhadap pendanaan dari institusi keuangan formal. Kemampuan untuk menyajikan laporan keuangan yang sistematis dan valid menjadi salah satu prasyarat utama untuk memperoleh pembiayaan. Dalam hal ini, pelatihan manajemen keuangan digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas adaptif UMKM di tengah arus persaingan bisnis yang kini semakin mengarah ke ranah *online*. Lubis dan Pathuansyah (2025) menegaskan bahwa program pelatihan dan pendampingan intensif dapat membantu pelaku UMKM memahami penggunaan teknologi keuangan digital sekaligus mendorong keberlanjutan usaha mereka dalam menghadapi tantangan pasar modern.

Upaya pendampingan terhadap proses digitalisasi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kini menjadi salah satu prioritas dalam memperkuat daya tahan dan daya saing ekonomi lokal. Di tengah era globalisasi dan percepatan teknologi informasi, transformasi digital bukan lagi sekadar

pilihan, melainkan kebutuhan mendesak agar UMKM tetap relevan dalam pasar yang semakin kompetitif dan dinamis. Mengingat peran UMKM yang signifikan dalam struktur ekonomi Indonesia terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap pendapatan nasional maka keterlibatan aktif dalam proses digitalisasi menjadi sangat krusial.

Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami keterbatasan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital. Hambatan tersebut tidak hanya mencakup aspek infrastruktur, tetapi juga minimnya pemahaman terhadap potensi dan manfaat yang bisa diperoleh melalui digitalisasi. Salah satu bentuk digitalisasi yang mulai banyak diadopsi adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana digital marketing. UMKM yang telah terhubung dengan dunia digital umumnya memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk, memperkuat identitas merek (*brand awareness*), serta meningkatkan interaksi dengan pelanggan. Berdasarkan *Uses and Gratifications Theory*, penggunaan media sosial terbukti dapat memberikan kepuasan sekaligus meningkatkan kesadaran pelanggan terhadap produk yang ditawarkan (Angeline et al., 2022).

Selain itu, strategi penjualan *online* melalui toko digital atau platform *e-commerce* juga menjadi bagian penting dalam transformasi digital UMKM. Pendekatan ini memungkinkan pelaku usaha menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada wilayah lokal, melainkan juga lintas daerah bahkan internasional. Dengan penetrasi pasar yang lebih luas, UMKM dapat meningkatkan *volume* penjualan dan memperkuat posisinya dalam rantai pasok modern (Widnyani et al., 2021). Namun, digitalisasi tidak hanya berhenti pada aspek pemasaran dan distribusi. Salah satu aspek yang tak kalah penting dalam memperkuat pondasi usaha adalah penerapan pencatatan keuangan digital. Saat ini telah tersedia berbagai aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel yang mudah diakses dan digunakan oleh pelaku UMKM. Penggunaan aplikasi seperti *Buku Kas* atau platform serupa dapat membantu pelaku usaha dalam mendokumentasikan transaksi harian secara sistematis, efisien, dan *real-time*.

Dalam konteks ini, kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai pencatatan keuangan digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha. Salah satu contoh nyata adalah program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kota Bandung yaitu Cibeunying Kidul, di mana pelatihan difokuskan pada penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk memperkenalkan teknologi, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap sistem tersebut dan bagaimana implementasinya dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha terhadap aplikasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan kapasitas manajerial serta kualitas sumber daya manusia UMKM agar mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan bisnis global (Zunaidi et al., 2023).

Program Pencatatan Keuangan Digital sebagai Strategi Peningkatan Daya Tahan Usaha Mikro di Tengah Persaingan Modern bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam konteks perkembangan ekonomi yang semakin terdigitalisasi, kemampuan mencatat dan mengelola transaksi keuangan secara akurat menjadi sangat penting bagi kelangsungan dan daya saing usaha mikro.

Program ini dirancang sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil, agar mampu menghadapi tantangan bisnis yang terus berkembang dan semakin kompetitif.

Penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis digital diharapkan dapat mendorong para pelaku usaha untuk lebih disiplin dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, memahami arus kas usaha, serta mengambil keputusan bisnis berdasarkan data yang tepat. Selain itu, penggunaan teknologi pencatatan keuangan seperti aplikasi berbasis Excel maupun platform digital lainnya dapat mempermudah proses dokumentasi keuangan harian dan pelaporan, sehingga efisiensi dan akuntabilitas usaha dapat meningkat secara signifikan.

Program ini juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan digital, serta memperkenalkan inovasi sederhana namun berdampak besar dalam keberlangsungan usaha mikro. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pencatatan keuangan, para pelaku UMKM tidak hanya meningkatkan daya tahan bisnis mereka, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompleks.

Berkaitan dengan pemberdayaan pelaku usaha mikro dan pemetaan permasalahan dalam pengelolaan usaha, beberapa isu utama yang dihadapi adalah:

1. Masih Rendahnya Literasi Keuangan dan Digitalisasi dalam Usaha Mikro: Banyak pelaku usaha mikro masih mencatat keuangannya secara manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam penghitungan, kurangnya transparansi, dan lambatnya proses pengambilan keputusan bisnis (Nugroho & Dura, 2020).
2. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi sebagai Alat Pengelolaan Usaha: Dalam menghadapi persaingan modern, usaha mikro sering tertinggal karena keterbatasan akses dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, padahal teknologi tersebut terbukti mampu meningkatkan efisiensi hingga 20% dalam pengelolaan keuangan UMKM (Sari & Gunawan, 2020).
3. Ketergantungan pada Sistem Tradisional dan Minimnya Pendampingan: Banyak pelaku UMKM tidak memiliki akses pada pelatihan atau pendampingan dalam menerapkan sistem keuangan digital, sehingga enggan beralih dari cara-cara lama yang kurang efektif.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para pelaku usaha mikro dapat memperoleh pengetahuan praktis tentang pencatatan keuangan digital, mulai dari penggunaan template Excel sederhana hingga pengenalan aplikasi digital pencatatan berbasis *mobile*. Dengan peningkatan kemampuan ini, pelaku usaha akan lebih siap dalam menyusun laporan keuangan yang rapi dan akurat, memperkuat keberlanjutan usahanya, serta menjawab tantangan persaingan pasar yang semakin kompleks.

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan pelaku usaha mikro melalui penerapan pencatatan keuangan digital, sebagai strategi utama dalam memperkuat daya saing di tengah persaingan bisnis modern. Berdasarkan hasil program pelatihan di Merauke oleh Yulianti et al. (2025), penggunaan aplikasi seperti BukuWarung melalui metode ceramah dan praktik terbukti membantu UMKM memahami cara mencatat transaksi keuangan secara sistematis dan efisien. Program ini

menunjukkan bahwa pelatihan digital mendorong pelaku usaha kecil untuk mampu menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri, bahkan dengan perangkat ponsel sederhana.

Temuan lain dari pelatihan digitalisasi UMKM contohnya di Lombok menunjukkan bahwa meskipun 60 % pelaku usaha sudah melakukan digitalisasi pemasaran, hanya sekitar 10 % yang telah menerapkan pencatatan keuangan digital (Hidayat, A. R., 2024). Setelah pelatihan dan pendampingan, peserta UMKM berhasil membuat akun BukuWarung dan toko *online* di Shopee, yang meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan pemasaran mereka.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya fokus pada penguasaan aplikasi pencatatan digital, tetapi juga pada pemahaman konsep literasi keuangan digital yang penting bagi pengelolaan usaha mikro. Pendekatan ini diharapkan memberdayakan pelaku usaha kecil agar lebih disiplin dalam mencatat arus kas, meningkatkan transparansi dan akurasi informasi keuangan, serta mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data semua aspek krusial untuk mempertahankan keberlanjutan usaha di era persaingan digital.

## **PERMASALAHAN**

Mengikuti perkembangan pesat teknologi digital dan meningkatnya kebutuhan efisiensi dalam pengelolaan usaha, pelaku usaha mikro di berbagai daerah menghadapi tantangan krusial untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan ekonomi modern. Berdasarkan data lapangan dan observasi awal, terdapat beberapa permasalahan mendasar yang menghambat keberlanjutan usaha mikro, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan.

Pertama, masih banyak pelaku usaha mikro yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan keuangan secara digital. Mereka masih mengandalkan pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, sehingga sulit untuk memantau arus kas, menghitung keuntungan secara akurat, dan membuat keputusan usaha berbasis data. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha rentan terhadap kesalahan finansial dan tidak mampu merencanakan pertumbuhan usaha secara terstruktur. Kedua, kurangnya akses terhadap pelatihan dan literasi digital juga memperparah kondisi manajemen usaha mikro. Tanpa pemahaman tentang aplikasi atau platform pencatatan keuangan digital yang mudah dan terjangkau, para pelaku usaha cenderung mengabaikan pentingnya pembukuan yang rapi dan terintegrasi. Hal ini berakibat pada rendahnya kepercayaan lembaga keuangan terhadap pelaku usaha mikro dalam hal pengajuan pinjaman atau akses pendanaan. Ketiga, dalam konteks persaingan pasar yang semakin kompetitif dan menuntut efisiensi operasional, usaha mikro yang tidak mampu beradaptasi dengan sistem pencatatan modern akan tertinggal. Kemampuan mencatat dan mengelola keuangan secara digital menjadi salah satu indikator profesionalisme usaha yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen maupun mitra bisnis.

Oleh karena itu, diperlukan adanya intervensi berupa program pelatihan pencatatan keuangan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku usaha mikro. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan

keuangan, memperkuat daya tahan usaha, serta membuka peluang untuk pengembangan usaha secara berkelanjutan di era digital.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pencatatan keuangan digital bagi pelaku usaha mikro diadakan pada hari Sabtu, bertempat di aula serbaguna yang berlokasi strategis di wilayah Cibeunying Kidul. Lokasi ini dipilih karena mudah diakses oleh para pelaku usaha setempat, baik yang berasal dari area pemukiman padat penduduk maupun pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan dari berbagai usaha mikro seperti pedagang makanan, penjual pakaian, dan usaha rumahan lainnya, dengan total peserta sebanyak 30 orang yang terdiri dari pelaku UMKM, ibu rumah tangga pelaku usaha, serta pemuda setempat yang aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Adapun kegiatan pelatihan yang dilaksanakan meliputi:

1. Pemaparan materi tentang pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha mikro, termasuk pengenalan konsep dasar arus kas, pembukuan sederhana, serta manfaat pencatatan dalam pengambilan keputusan usaha.
2. Pelatihan teknis penggunaan Microsoft Excel dan aplikasi pencatatan keuangan digital, dengan fokus pada pembuatan format pembukuan harian, laporan laba-rugi sederhana, serta grafik keuangan yang dapat membantu pelaku usaha memantau perkembangan usahanya secara praktis dan efisien.
3. Simulasi langsung pengisian data keuangan harian menggunakan perangkat digital, baik melalui laptop maupun *smartphone*, untuk memastikan peserta dapat langsung mempraktikkan pencatatan secara mandiri dengan bimbingan fasilitator.
4. Sesi diskusi dan konsultasi permasalahan spesifik yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam pencatatan keuangan, serta pemberian solusi praktis agar pencatatan digital dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku usaha mikro mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan digital yang lebih rapi dan efisien, sehingga dapat meningkatkan daya tahan dan keberlanjutan usaha mereka di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan serba digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pencatatan keuangan digital yang dilaksanakan di aula serbaguna yang berlokasi di Kecamatan Cibeunying Kidul pada tanggal 20 September 2025 berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari para pelaku usaha mikro, terutama pedagang kecil dan pelaku UMKM setempat. Sebanyak 30 peserta mengikuti kegiatan ini yang terdiri dari pemilik warung, penjual makanan, pengrajin, serta pelaku usaha rumahan lainnya. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami manfaat pencatatan keuangan secara digital.

## 1. Peningkatan Literasi Dasar dalam Pencatatan Keuangan

Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih menggunakan metode pencatatan keuangan yang bersifat manual atau bahkan tidak mencatat sama sekali. Hal ini menyebabkan rendahnya akurasi dalam pengelolaan arus kas, sehingga pelaku usaha kesulitan untuk memantau kesehatan keuangan usahanya secara menyeluruh. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman mendasar mengenai urgensi pencatatan setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran. Pemahaman ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam menciptakan budaya tertib administrasi keuangan dalam lingkungan usaha mikro (Irhamuddin et al., 2025). Selain itu, pelatihan ini juga menggarisbawahi pentingnya integrasi literasi keuangan dan pencatatan keuangan sebagai bagian dari strategi peningkatan daya saing usaha mikro, terutama di tengah tekanan ekonomi digital yang terus berkembang. Sejalan dengan itu, Gustarina (2023) menekankan bahwa pengetahuan dasar pencatatan keuangan menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan UMKM, terutama dalam masa pemulihan ekonomi pascapandemi.

## 2. Pengenalan dan Praktik Penggunaan Aplikasi Excel

Salah satu sesi pelatihan yang paling berpengaruh adalah pelatihan praktis menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan keuangan digital. Peserta dilatih untuk menginput data transaksi harian, menghitung laba dan rugi, serta menyusun laporan keuangan sederhana secara berkala. Penggunaan *template* pencatatan yang sederhana dan praktis membantu peserta memahami alur pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Implementasi alat bantu digital seperti Excel menjadi pilihan tepat karena tidak membutuhkan koneksi internet, biaya tambahan, maupun perangkat canggih. Hal ini selaras dengan temuan Saleh dan Jumarding (2025) yang menyatakan bahwa aplikasi sederhana seperti Excel dapat menjadi alternatif akuntansi digital yang efisien dan mudah diakses oleh pelaku UMKM, khususnya yang masih memiliki keterbatasan sumber daya.

## 3. Meningkatnya Kesiapan untuk Mengadopsi Teknologi Digital

Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan ketertarikan dan kesiapan untuk mulai beralih dari pencatatan manual ke sistem pencatatan digital. Peserta merasa bahwa aplikasi Excel cukup mudah dioperasikan dan tidak menimbulkan beban tambahan, baik secara teknis maupun finansial. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola keuangannya secara lebih profesional. Dukungan terhadap transformasi digital dalam pencatatan keuangan UMKM juga ditegaskan oleh Ardiyan et al. (2025) dalam studi pendampingan pada UMKM Batik Nusantara, di mana digitalisasi sistem pencatatan mampu meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, serta daya saing UMKM di pasar lokal maupun digital.

## 4. Tindak Lanjut dan Evaluasi

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pelaksana membagikan modul pencatatan keuangan digital dalam format *softcopy* serta memberikan sesi pendampingan pascapelatihan selama

satu minggu. Selama masa ini, peserta didampingi untuk mengimplementasikan pencatatan keuangan digital dalam aktivitas usaha sehari-hari. Beberapa peserta bahkan menunjukkan inisiatif dengan memodifikasi format Excel yang diberikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik usahanya masing-masing. Langkah ini sejalan dengan pendekatan strategis yang diusulkan oleh Irhamuddin et al. (2025), yang menyarankan pentingnya pelatihan yang diikuti dengan pendampingan langsung agar praktik digitalisasi akuntansi benar-benar dapat diadopsi secara optimal oleh pelaku UMKM. Pendekatan tersebut juga terbukti dapat meningkatkan performa dan efisiensi operasional usaha mikro secara signifikan.

Pelatihan pencatatan keuangan digital yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku usaha mikro, yakni sekitar 78%, masih menggunakan metode pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Setelah pelatihan berlangsung, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital sederhana, seperti Excel dan aplikasi berbasis mobile lainnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta mampu memahami dan mempraktikkan teknik pencatatan digital secara mandiri, sementara 15% sisanya masih membutuhkan pendampingan lanjutan.

Sebanyak 72% peserta menyatakan bahwa dengan pencatatan digital, mereka dapat mengidentifikasi pos-pos pengeluaran dan pendapatan usaha secara lebih terstruktur, sehingga memudahkan dalam menyusun laporan keuangan sederhana setiap akhir bulan. Selain itu, 65% peserta mengaku lebih percaya diri dalam menentukan strategi pengembangan usahanya karena memiliki data keuangan yang lebih akurat dan *real-time*. Tidak hanya itu, 54% peserta menyebutkan bahwa mereka menjadi lebih disiplin dalam mencatat setiap transaksi, yang sebelumnya sering diabaikan karena dianggap tidak penting.

Manfaat lain yang juga dirasakan oleh peserta adalah kemudahan dalam menyampaikan kondisi keuangan kepada pihak luar, seperti koperasi, lembaga keuangan mikro, atau komunitas UMKM. Sekitar 48% dari peserta bahkan menyatakan bahwa mereka mulai merencanakan untuk mengajukan pinjaman usaha dengan berbekal pencatatan keuangan yang kini mereka miliki secara rapi dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dapat memperluas akses terhadap sumber pembiayaan formal, yang selama ini menjadi kendala utama bagi pelaku usaha mikro.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kemampuan teknis peserta, tetapi juga turut mendorong perubahan pola pikir pelaku usaha ke arah yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Wahyudiono (2024) dan Yulianti & Prasetyo (2022), yang menyatakan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM hingga lebih dari 20%, sekaligus memperbaiki tata kelola usaha secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan pencatatan keuangan digital bagi pelaku usaha mikro di Cibeunying Kidul, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan akurat, terutama melalui pemanfaatan aplikasi digital yang sederhana dan mudah digunakan.
2. Peserta yang sebelumnya belum terbiasa mencatat transaksi kini menunjukkan antusiasme dan komitmen dalam menerapkan pencatatan digital dalam kegiatan usahanya sehari-hari.
3. Pelatihan ini juga berdampak positif terhadap kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana, merencanakan keuangan usaha, serta meningkatkan kedisiplinan dalam mencatat setiap arus kas masuk dan keluar.
4. Peserta mulai memahami pentingnya data keuangan dalam mengakses pembiayaan formal dan memperluas peluang usaha, serta menyadari bahwa pencatatan digital dapat memperkuat kepercayaan mitra atau lembaga keuangan terhadap usaha mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angeline, C., Pradana, M., & Suryanto, A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Strategi Digital Marketing UMKM: Tinjauan Uses and Gratifications Theory. *Jurnal Komunikasi Digital*, 10(2), 115–128.
- Ardiansyah, A. F., Rauf, A., & Nurman. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *Sinomika Journal*, 1(4), 879–890.
- Ardiyan, C. Z., Rachmawati, S. S., Yusuf, A. S. N., Majid, R. S., Afrizaldi, M. R. R., Abiydullah, M. K., ... & Sudarwito, G. (2025). Optimalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Batik Nusantara Melalui Pendampingan Implementasi Sistem Digital. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 198-207.
- Gustarina, A. (2023). *Implementasi Strategi Digital Marketing Dan Knowledge Management Dalam Business Sustainability Umkm Di Masa Pandemi Dan Recovery Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Kuliner Di Kota Metro)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Hidayat, A. R. (2024). Pelatihan Digitalisasi Keuangan dan Pemasaran untuk UMKM di Lombok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (UMMAT), 2024.
- Irhamuddin, I., Aryani, W. N., Umar, N. H., Sukaisih, S., & Sari, L. (2025). Strategi Digital Accounting Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 25(1), 17-26.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia 2023*.

- Lubis, R. M. O., & Pathuansyah, Y. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Online. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia (JTPI)*, 3(3), 311-317.
- Nugroho, Y., & Dura, M. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Digital*, 4(1), 35-45.
- Saleh, W., & Jumarding, A. (2025). Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 8(1), 42-51.
- Saputri, R. N., & Lestari, W. (2020). Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal*, 8(3), 201-210.
- Sari, P. R., & Gunawan, I. (2020). Digitalisasi Pencatatan Keuangan pada UMKM sebagai Strategi Keuangan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 12(2), 112–125.
- Utami, N., Oktaviani, N., Rohaeni, S., & Yuliyana, V. (2024). Peran Transformasi Digital Bagi Keberlanjutan Usaha Mikro di Era Modern. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 423-431.
- Wahyudiono, A. (2024). Transformasi Digital Manajemen Keuangan Umkm Melalui Workshop Penerapan Aplikasi Labamu dan Pencatatan Keuangan Yang Efisien. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 156-168.
- Widnyani, M. D., Supartha, W. G., & Suryawardani, I. G. A. O. (2021). E-commerce sebagai Strategi Peningkatan Kinerja UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 45–56.
- Yulianti, D., & Prasetyo, A. (2022). Penerapan Teknologi Keuangan dalam Pemberdayaan UMKM di Era Digital. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(3), 78–86
- Yulianti, N. L. P., Maulana Rachman, A., & Ismail. (2025). Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM di Merauke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 588–593.
- Zunaidi, R. A., Wahyuni, A. E., Prihardianto, R. D., Tajtibra, F., Septiawan, D. D. P., Ardianto, Y. M., ... & Widianto, H. (2023). Urgensi pencatatan keuangan digital berbasis ponsel pada UMKM di kota surabaya. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(2), 141-147.
- Zunaidi, R. A., Wulandari, F., & Handayani, S. (2023). Penyuluhan Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital bagi UMKM Kota Surabaya. *Jurnal BEMAS*, 4(2), 87–95.